

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri, begitu pula dengan Bangsa Indonesia sebagai Negara yang berkembang. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak, Maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 th 2003 tentang pendidikan nasional pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan-kutipan diatas peneliti dapat menyimpulkan pendidikan adalah suatu aktivitas yang penting bagi manusia. Suatu pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa saja, tetapi dengan adanya bimbingan konseling dari guru tersebut. Selama ini di Sekolah Dasar pada umumnya belum ada pihak khusus yang menangani bimbingan konseling seperti di SMP maupun SMA, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak tertangani dengan baik dan nilai ulangnya¹nya semakin menurun. Sampai saat ini bimbingan konseling masih dianggap sebagai polisi di sekolah maksudnya, bimbingan konseling hanya menangani siswa yang mempunyai perilaku yang melanggar peraturan dari pihak sekolah. Padahal banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak tertangani dengan baik dan bahkan dianggap siswa tersebut malas belajar saja.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru yang baik adalah guru yang dapat mendidik dapat membimbing siswanya yang mempunyai masalah dalam belajar sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan. Masalah belajar siswa dapat terpecahkan apabila guru mampu memberikan bimbingan konseling yang rutin kepada peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar, sehingga nilai siswa tidak terus-menerus menurun tetapi akan mengalami peningkatan secara bertahap. Peran guru sebagai bimbingan konseling secara tepat akan mengurangi kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar, dan siswa akan tertarik dengan pelajaran yang selama ini dianggapnya sulit.

Namun kenyataannya di lapangan jarang sekali guru yang memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, bahkan terkesan dibiarkan begitu saja. Di SD Negeri Manggung 02 Ngemplak Boyolali, tempat peneliti akan mengadakan penelitian, guru talak melaksanakan bimbingan konseling. Guru cukup berkompetan dalam menagani kesulitan belajar siswa, sehingga peran guru sanagat menarik untuk diteliti khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain guru mempunyai cukup kemampuan masalah siswapun sangat beragam dan menarik untuk diteliti lebih jauh. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri Manggung 02 beragam, yaitu kesulitan belajar matematika, IPA, IPS. Adapun prosentase siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas IV SD Negeri Manggung 02 Ngemplak Boyolali pada mid semester gasal dan semester gasal adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 prosentase kesulitan belajar siswa

| No | Mata pelajaran | Prosentase kesulitan belajar siswa | |
|----|------------------|------------------------------------|----------------------|
| | | Mid semester gasal | Rapor Semester gasal |
| 1 | Matematika | 32% | 30 % |
| 2 | Bahasa Indonesia | 15% | 27% |
| 3 | IPA | 14% | 26% |
| 4 | IPS | 10% | 30% |
| 5 | Pkn | 12% | 30% |

Bimbingan konseling adalah salah suatu organisasi sekolah yang menangani siswa yang mempunyai masalah dalam segala bidang khususnya

bidang akademik. Di sekolah dasar pada umumnya tidak ada bimbingan konseling khusus yang menangani masalah siswa tersebut sehingga, peran

guru selain mengajar, mendidik juga sebagai pemberi bimbingan kepada siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Thohirin (dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah 2007:115*) yaitu guru wali kelas selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru BK. Wali kelas harus memberikan bimbingan konseling yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, maksudnya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yakni dengan memberikan teknik-teknik cara berhitung yang tepat dan cepat yang dianggap mudah bagi siswa, begitu pula dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA, dan IPS.

Tujuan utama perlunya guru memberikan bimbingan konseling di sekolah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menemukan penyelesaiannya, dan siswa mampu mencapai nilai rata-rata yang telah ditetapkan. Dalam memberikan bimbingan konseling guru harus memperhatikan banyak hal, maksudnya kondisi siswa dalam satu kelas sangat beragam sehingga, guru harus mengetahui karakter siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan kemampuan siswa tersebut. Guru yang telah mengerti hal-hal tersebut akan secara tepat memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bimbingan konseling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling perorangan, adapun hal yang mendasari peneliti untuk menerapkan bimbingan konseling dengan metode bimbingan konseling perorangan yaitu, peneliti memperoleh permasalahan yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa :

1. Nilai siswa tidak pernah meningkat dalam satu mata pelajaran.
2. Siswa kurang antusias dengan mata pelajaran tertentu.
3. Siswa lambat dalam mengerjakan soal atau tugas dari mata pelajaran tertentu.
4. Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa yang nilainya tidak pernah meningkat.
5. Guru membiarkan siswa yang lambat dalam mengerjakan soal.
6. Siswa tidak mau mengerjakan soal yang dirasa sulit.

Oleh karena itu, guna memecahkan masalah tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengambil judul "Pera Guru Sebagai Petugas Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Manggung 2 Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011 "

B. Fokus Masalah

1. Deskripsi kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Manggung 2.

2. Faktor yang menghambat kesulitan belajar siswa kelas IV SDN Manggung 2.
3. Bidang studi yang dirasakan sulit bagi siswa kelas IV SDN Manggung 2.
4. Deskripsi peran guru sebagai petugas bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN Manggung 2.

C. Tujuan Penelitian

1. Bagi Sekolah
 - a. Dapat mengembangkan organisasi sekolah dalam bimbingan konseling.
 - b. Dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang peran bimbingan konseling.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan referensi dalam memecahkan kesulitan belajar siswa.
 - b. Guru dapat berperan aktif dalam mendiagnosis dan menyelesaikan kesulitan belajar siswa.
3. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar.
 - b. Membantu siswa menyelesaikan kesulitan belajar siswa.

